



ISBN.979-475-670-9
53522-9602

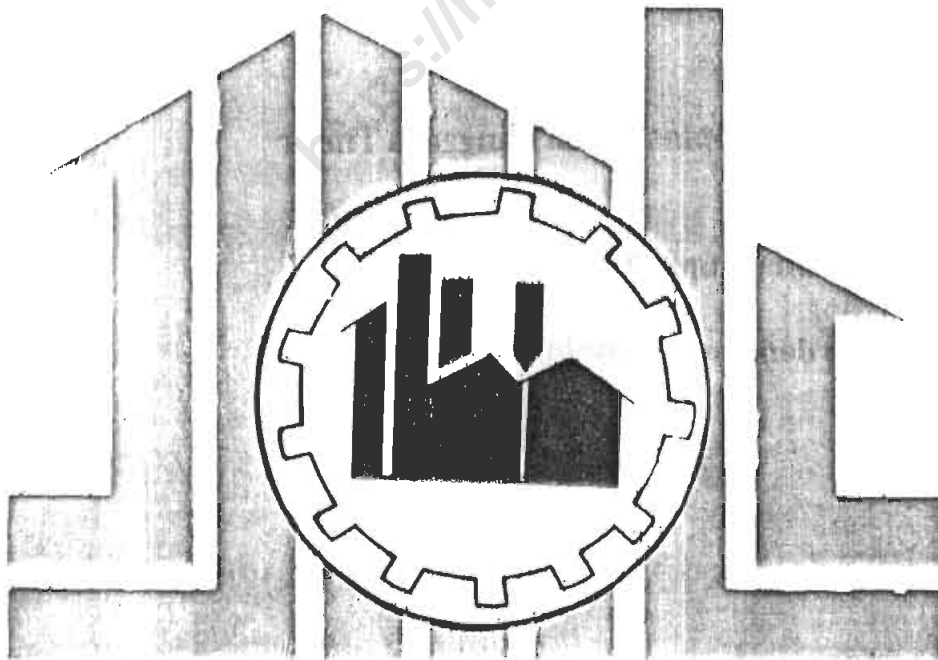
STATISTIK
INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
NUSA TENGGARA TIMUR
1995



BPS KANTOR STATISTIK PROPINSI NTT



STATISTIK
INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
NUSA TENGGARA TIMUR
1995



**STATISTIK INDUSTRI BESAR & SEDANG
NUSA TENGGARA TIMUR
1995**

ISBN : 979 - 475 - 670 - 9

No. Publikasi : 53522.9602

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :

Kantor Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh :

Percetakan Rama Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

HARI STATISTIK 26 SEPTEMBER

Hari Statistik ditetapkan tanggal 26 September, karena pada tanggal tersebut terjadi peristiwa yang dinilai sangat bersejarah bagi kegiatan statistik di Indonesia, yaitu ditetapkannya Undang - Undang Nomor 7 tahun 1960 tentang statistik sebagai pengganti Statistiek Ordonantie 1934 yang merupakan produk kolonial serta materinya dirasakan tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan. Hari Statistik tersebut telah disetujui Bapak Presiden Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam surat Nomor B.259/M. Sesneg/1996 tanggal 12 Agustus 1996.

Hari Statistik ini dimaksudkan untuk menggugah dan menumbuhkan sadar statistik bagi para responden, penyelenggara, dan konsumen data menuju terwujudnya Sistem Statistik Nasional (SSN) yang andal, akurat, dan terpercaya. Biro Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan statistik merasa terpanggil guna memprakarsai terwujudnya Hari Statistik tersebut serta mengenalkannya kepada masyarakat.

Kegiatan perstatistikan di Indonesia diawali dengan didirikannya Central Kantoor voor de Statistiek (CKS) pada tanggal 24 September 1924. Kemudian dalam bulan Juni 1942, Pemerintah Jepang mengganti nama CKS menjadi Shomubu Chosasitsu Gunseikanbu. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, kegiatan statistik dilakukan oleh Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia (KAPPURI), sedangkan Pemerintah Pendudukan Belanda mengaktifkan CKS. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kemakmuran tanggal 12 Juni 1950 Nomor 219/S.C, KAPPURI dan CKS dilebur menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS). Dengan Keputusan Presiden R.I. Nomor 172 Tahun 1957, terhitung mulai tanggal 1 Juni 1957, KPS diubah menjadi Biro Pusat Statistik sebagai nama yang ada sekarang ini.

Semoga Hari Statistik 26 September mampu memancarkan nuansa kesadaran arti dan pentingnya kegunaan statistik dalam era pembangunan nasional dewasa ini dan yang akan datang.

Dirgahayu Hari Statistik 26 September

Kupang, September 1996



SADAR STATISTIK

Penyelenggara

Sadar untuk menggunakan tehnik statistik yang tepat guna dan menyajikan data statistik yang diperlukan konsumen secara tepat waktu, akurat dan mudah dipahami

Responden

Sadar untuk memberikan jawaban apa adanya sesuai dengan kenyataan tanpa ragu-ragu

Pengguna

Sadar untuk memahami metode, konsep/ definisi serta memanfaatkan data statistik secara optimal

KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang 1995 ini memuat data statistik industri di Nusa Tenggara Timur khusus untuk perusahaan industri yang masuk kategori besar dan sedang.

Data yang disajikan di sini merupakan hasil pencacahan lengkap dari industri besar dan sedang yang ada di Nusa Tenggara Timur dan mencakup informasi tentang banyaknya perusahaan, banyaknya tenaga kerja atau karyawan, upah/gaji pekerja/karyawan, biaya masukan (input) dan nilai keluaran (output) serta beberapa keterangan lainnya.

Kami berharap publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan konsumen data pada umumnya, perencana dan pengambil keputusan di sektor industri khususnya.

Akhirnya kepada pengusaha yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Kupang, September 1996

Kantor Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur

Kepala,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Simanjuntak', written over a horizontal line.

Drs. H. O. Simanjuntak
NIP 340003528

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
1. Ruang lingkup	1
2. Konsep dan Definisi	1
3. Klasifikasi Industri	3
4. Metode Pengumpulan Data	3
II. KLASIFIKASI KODE INDUSTRI	4
1. Sub Sektor Industri	4
2. Golongan Besar Industri	4
III. ULASAN RINGKAS	5
1. Umum	5
2. Banyaknya Perusahaan	8
3. Ketenagakerjaan	10
4. Struktur Biaya dan Nilai Tambah	13
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Perusahaan Industri Pengolahan Tahun 1995	15
Tabel 2.	Jumlah Perusahaan menurut Bentuk Badan Hukum dan Kode Industri Tahun 1995	16
Tabel 3.	Jumlah Perusahaan menurut Status Permodalan dan Kode Industri Tahun 1995	17
Tabel 4.	Jumlah Perusahaan menurut Tahun mulai Berproduksi dan Kode Industri Tahun 1995 ...	18
Tabel 5.	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Kode Industri Tahun 1995	19
Tabel 6.	Jumlah Tenaga Kerja Dibayar menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Kode Industri, 1995 ...	21
Tabel 7.	Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran, 1995	22
Tabel 8.	Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri dan yang Dibeli menurut Kode Industri, 1995	24
Tabel 9.	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kode Industri Tahun 1995	25
Tabel 10.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kode Industri Tahun 1995	27
Tabel 11.	Selisih Nilai Stock Awal dan Akhir tahun 1995 menurut kode Industri tahun 1995	29



Tabel 12. Biaya Input menurut Kode Industri, 1995	30
Tabel 13. Nilai Output Menurut Kode Industri, 1995 ...	31
Tabel 14. Nilai Tambah menurut Kode Industri, 1995 ...	32
Tabel 15. Total Nilai Jual Beli Barang Modal Tetap menurut kode Industri tahun 1995	33
Tabel 16. Jumlah dan Kekuatan Mesin Tenaga menurut Jenis dan Kode Industri per 31 Desember 1995	34
Tabel 17. Nilai Penyusutan Barang dan Realisasi Investasi Perusahaan menurut Kode Industri, 1995	35
Tabel 18. Rata-rata Pengeluaran Untuk Pekerja/Karyawan Per Orang Menurut Kode Industri Tahun 1995 - 1996	36
Tabel 19. Rata - rata Nilai Keluaran (Output) Per Pekerja / Karyawan Menurut Kode Industri Tahun 1990 - 1995	37
Tabel 20. Persentase Biaya Masukan (Input) Dan Nilai Tambah (Value added) Terhadap Nilai Keluaran (Output) Menurut Kode Industri Tahun 1995 ...	38

I. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan Kantor Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 1996 adalah pencacahan secara lengkap semua perusahaan industri yang dilaksanakan antara bulan Maret dan Juni 1996. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini meliputi kegiatan perusahaan keadaan tahun 1995. Hasil pengolahan dari kegiatan tersebut disajikan pada publikasi ini, di antaranya memuat data tentang banyaknya perusahaan, tenaga kerja/karyawan, besarnya biaya masukan (input) dan nilai keluaran (output) serta pemakaian bahan bakar dan lainnya.

Data yang termuat di sini tidak mencerminkan perkembangan industri besar dan sedang dari tahun ke tahun, melainkan hanya memuat data keadaan tahun 1995.

1. Ruang Lingkup

Survei ini dilakukan pada semua perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur yaitu perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih.

2. Konsep dan Definisi

Yang dimaksud dengan perusahaan industri adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia ataupun dengan tangan, menjadi benda atau produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan konsumen akhir.

Ditinjau dari segi banyaknya tenaga kerja (tanpa memperhatikan adanya penggunaan mesin atau tidak) maka perusahaan industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yakni :

- a. Industri Kerajinan Rumahtangga, dengan jumlah tenaga kerja antara 1 - 4 orang.
- b. Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5 - 19 orang.
- c. Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 orang.
- d. Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Tenaga kerja adalah orang-orang yang biasanya bekerja di perusahaan, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.

Tenaga kerja dibayar adalah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan dengan menerima upah atau gaji secara langsung dari perusahaan baik berupa uang maupun berupa barang.

Tenaga kerja dibayar terdiri dari :

- a. Tenaga kerja produksi yaitu tenaga kerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau yang berhubungan dengan itu, dari mulai bahan masuk ke unit pengolahan sampai dengan hasil produksinya keluar dari unit pengolahan.
- b. Tenaga kerja lainnya yaitu tenaga kerja selain tenaga kerja produksi termasuk pemilik perusahaan, misalnya pimpinan perusahaan, staf direksi, pemegang buku, juru tik, pesuruh kantor dan sebagainya.
- c. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pekerja, seperti upah/gaji, lembur, hadiah, bonus dan pengeluaran lainnya sebagai balas jasa kompensasi dan peningkatan kesejahteraan karyawan selama tahun 1995.

Biaya masukan (input) adalah biaya atau nilai dari barang dan jasa yang dipergunakan dalam proses produksi selama tahun 1995.

Nilai keluaran (output) adalah jumlah nilai dari barang yang dihasilkan, jasa industri yang diberikan, keuntungan penjualan barang, selisih nilai stock barang dan penerimaan lain dari jasa kegiatan non industri selama tahun 1995.

Nilai tambah (Value added) yaitu nilai tambah menurut harga pasar adalah nilai output dikurangi biaya input. Nilai tambah ini terdiri dari komponen :

- a. Pendapatan faktor yaitu upah dan gaji pegawai, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan perusahaan.
- b. Penyusutan barang modal.
- c. Pajak tak langsung netto.

Nilai tambah faktor produksi yaitu nilai tambah harga pasar dikurangi pajak tak langsung.

3. Klasifikasi Industri

Klasifikasi Industri Indonesia didasarkan kepada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia yang disusun berdasarkan International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) tahun 1968 yang disesuaikan dengan keadaan Indonesia.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data perusahaan Industri besar dan sedang tahun 1995 ini dilakukan secara lengkap dengan wawancara, di mana petugas lapangan mendatangi setiap perusahaan Industri yang termasuk dalam kelompok industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur.

Catatan :

Untuk perusahaan Industri yang menghasilkan berbagai macam jenis barang, maka untuk menentukan jenis industrinya selalu berpedoman pada produk yang terbesar nilai yang dihasilkan perusahaan Industri tersebut.

II. KLASIFIKASI KODE INDUSTRI

1. Sub Sektor Industri

Kode	Uraian
31	: Industri makanan, minuman dan tembakau.
32	: Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
33	: Industri kayu dan barang - barang dari kayu, termasuk alat-alat rumahtangga dari kayu.
34	: Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
35	: Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi dan batu bara, karet dan barang dari plastik.
36	: Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batubara.
37	: Industri logam dasar
38	: Industri barang dari logam, mesin dan perlengkapannya.
39	: Industri pengolahan lainnya.

2. Golongan besar Industri

Kode	Uraian
311-312	: Industri bahan makanan.
313	: Industri minuman.
314	: Industri tembakau.
321	: Industri tekstil.
322	: Industri pakaian jadi kecuali untuk kaki.
323	: Industri kulit dan barang dari kulit, kulit imitasi kecuali untuk kaki dan pakaian.
324	: Industri barang untuk kaki dari kulit.
331	: Industri kayu dan barang dari kayu, rumput, rotan, bambu dan sejenisnya.
332	: Industri alat rumahtangga dari kayu.
341	: Industri kertas dan barang dari kertas.
342	: Industri percetakan, penerbitan dan sejenis.
351	: Industri kimia.
352	: Industri barang dari kimia lainnya.
353	: Industri pembersihan dan pengolahan minyak tanah.
354	: Industri aneka hasil minyak tanah dan batu bara.
355	: Industri hasil dari karet.
356	: Industri barang dari plastik.
361	: Industri keramik, porselin dan tanah liat.
362	: Industri gelas dan barang dari gelas.
363	: Industri semen, kapur dan barang dari semen.
364	: Industri bahan bangunan dari tanah liat.
369	: Industri bahan galian bukan logam.
371	: Industri dasar besi dan baja.
372	: Industri dasar non ferrous metal.
381	: Industri barang dari logam kecuali mesin dan perlengkapannya.
382	: Industri mesin kecuali mesin listrik.
383	: Industri mesin listrik, perlengkapan dan bagiannya.
384	: Industri alat pengangkutan.
385	: Industri alat pengetahuan, timbangan, alat pemeriksaan/penelitian yang tidak termasuk dalam golongan lainnya, alat potret dan optik.
390	: Industri pengolahan lainnya.



III. ULASAN RINGKAS

1. Umum

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 menegaskan bahwa sasaran umum Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun tahap Kedua (PJPT II) adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir dan bathin. Dalam rencana pembangunan lima tahun (Repelita) VI sasaran tersebut diupayakan melalui peran serta, efisiensi dan produktivitas rakyat. Kemajuan dan kemandirian masyarakat hanya akan terwujud antara lain apabila semua pihak baik pemerintah maupun swasta secara bersama-sama melaksanakan penegasan GBHN tersebut di segala bidang.

Sehubungan dengan itu, peranan swasta dalam hal ini perusahaan industri semakin meningkat yang terlihat antara lain dari meningkatnya daya serap tenaga kerja dan sumbangannya terhadap pembangunan ekonomi.

Sebagaimana diketahui bahwa struktur ekonomi seimbang adalah keadaan ekonomi dengan sektor industri yang kuat ditunjang oleh sektor pertanian yang tangguh.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang tersebut, yaitu :

- a. Kontribusi atau sumbangan sektor pertanian dalam menyediakan pendapatan nasional secara relatif menurun, sedangkan sektor non pertanian meningkat terutama sektor industri.
- b. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara relatif menurun sedangkan sektor di luar pertanian mengalami kenaikan terutama sektor industri.
- c. Sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan untuk keperluan nasional.
- d. Sektor pertanian mampu menyediakan bahan baku untuk keperluan industri dalam negeri.
- e. Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian relatif sama dengan produktivitas tenaga kerja diluar sektor pertanian.

Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang juga telah melakukan pembangunan secara bertahap Pelita demi Pelita dan saat ini sudah memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua, terlihat bahwa peranan sektor pertanian dalam penyediaan pendapatan regional masih dominan, walaupun secara relatif telah mengalami penurunan. Sebagai gambaran mengenai struktur ekonomi Nusa Tenggara Timur tahun 1991-1994 dari sektor pertanian dan industri serta pertumbuhannya terlihat bahwa persentase PDRB sektor pertanian tahun 1991 berdasarkan harga berlaku adalah sebesar 48,79 % sedangkan sektor industri hanya 1,90 %.

Pada tahun 1994 peranan sektor pertanian menurun menjadi 40,70 % sedangkan sektor industrinya naik menjadi 2,73 %.

Peranan sektor industri belum begitu besar dalam penciptaan PDRB Nusa Tenggara Timur, karena kegiatan sektor ini masih didominasi oleh kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang nampaknya masih sulit berkembang di daerah ini, yang disebabkan beberapa hal antara lain :

- a. Kurangnya akses pasar dan sumber dana modal.
- b. Rendahnya kualitas sumber daya manusia.
- c. Ketertinggalan dalam segi teknologi dan manajemen.

Sebagai akibat dari ketiga kendala tersebut diatas maka kualitas produk juga relatif rendah sehingga permintaan juga rendah. Jika dilihat dari pertumbuhan setiap sektor di Nusa Tenggara Timur maka sektor industri merupakan salah satu sektor yang diharapkan akan terus meningkat. Hal ini terlihat dalam tabel A bahwa sektor industri termasuk salah satu sektor yang peranannya semakin meningkat disamping sektor lain seperti pertambangan dan penggalian, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa.

Informasi selanjutnya yang diperoleh dari tabel B memberikan gambaran bahwa pada periode 1991-1994 peranan sektor pertanian yang dominan cenderung menurun setiap tahunnya dan sebaliknya sektor industri terus meningkat, walaupun peningkatannya relatif kecil. Terjadinya pergeseran struktur ekonomi antara sektor pertanian yang semakin menurun dan sektor lainnya yang semakin meningkat adalah sesuai dengan dinamika perkembangan dimana komoditi primer yang dihasilkan sektor pertanian mulai digeser oleh komoditi/jasa yang dihasilkan sektor lainnya. Perkembangan sektor pertanian dan sektor industri dapat dilihat secara lengkap pada tabel B.

**TABEL A. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTC
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
1991 - 1994**

Lapangan Usaha	1991	1992	1993	1994
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	48,79	47,10	41,07	40,70
2. Pertambangan dan Penggalian	0,58	0,60	1,56	1,54
3. Industri	1,90	1,99	2,52	2,73
4. Listrik dan Air Minum	0,86	0,83	0,75	0,71
5. Bangunan/Konstruksi	3,62	3,64	8,11	8,02
6. Perdagangan	11,36	12,07	12,22	11,74
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,27	9,48	9,26	9,60
8. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya	1,77	1,56	4,33 *)	4,35 *)
9. Sewa rumah	1,57	1,67		
10. Pemerintahan	18,33	19,05	20,17 **)	20,62 **)
11. Jasa-jasa	1,97	2,00		

*) . Bank dan lembaga keuangan lainnya digabungkan dengan sewa rumah

**). Sektor Pemerintahan dan Jasa-jasa digabungkan

**TABEL B. PERBANDINGAN DISTRIBUSI PERSENTASE SEKTOR PERTANIAN
DAN SEKTOR INDUSTRI SERTA PERTUMBUHANNYA
TAHUN 1991 - 1994**

Uraian	Distribusi Prosentase				Pertumbuhan			
	1991	1992	1993	1994	1991	1992	1993	1994
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian	48,79	47,10	41,07	40,70	4,20	5,27	4,82	5,53
2. Industri	1,90	1,99	2,52	2,73	8,68	15,14	14,49	12,81

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 1990 - 1993 dan 1993 - 1994.

Jika dilihat dari perkembangannya maka dengan pertumbuhan sebesar 8,68 % pada tahun 1991 sektor industri hanya mampu memberikan sumbangan sebesar 1,90 % untuk PDRB NTT, lalu pada tahun 1994 sektor industri mengalami pertumbuhan yang cukup cepat yaitu 12,81 % dan memiliki kontribusi sebesar 2,73 % dalam pembentukan PDRB NTT. Lain halnya dengan sektor pertanian yang pertumbuhannya sebesar 4,20 % (1991) dengan sumbangan sebesar 48,79 % untuk PDRB NTT, lalu pertumbuhannya menjadi 5,53 % (1994) dengan sumbangan yang semakin menurun terhadap PDRB yaitu, 40,70 %



2. Banyaknya Perusahaan

Perusahaan industri yang tergolong kategori besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur jumlahnya relatif sedikit, belum seperti yang diharapkan, karena keberadaan golongan perusahaan ini belum diimbangi dengan penyediaan bahan baku dan kualitas sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Keadaan ini merupakan salah satu kendala yang menghalangi keinginan sebagian investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini. Hasil survei yang dilakukan tahun 1996 yang menggambarkan keadaan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur hanya sebanyak 43 unit perusahaan yang terdiri dari 41 unit perusahaan industri sedang (tenaga kerja 20 - 99 orang) dan dua unit perusahaan kategori besar (tenaga kerja 100 orang atau lebih). Dari 43 unit perusahaan tersebut sebanyak 16 unit melakukan kegiatan pada industri berkode 33 (industri kayu dan barang dari kayu). Jenis kegiatan industri berkode 31 (industri makanan, minuman dan tembakau) memiliki 8 unit perusahaan. Kemudian industri semen, kapur dan barang-barang dari kapur dan semen (36) memiliki 7 unit usaha. Sedangkan kegiatan lainnya yaitu industri kertas dan barang dari kertas (34), industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32) dan industri kimia dan barang-barang dari kimia (35) masing-masing terdapat 5 unit, 4 unit dan 3 unit perusahaan. Sedangkan yang melakukan kegiatan pada kegiatan berkode 37 (logam dasar), 38 (industri barang dari logam) dan 39 (lainnya) tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur.

Secara keseluruhan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur pada tahun 1995 meningkat dibanding tahun 1994, yaitu dari 33 unit perusahaan menjadi 43 unit atau bertambah sebanyak 10 unit perusahaan.

Jika dilihat menurut bentuk badan hukum yang dimiliki perusahaan industri besar dan sedang, maka yang berbentuk "lainnya" (yayasan atau perorangan) mempunyai jumlah terbanyak yaitu 20 unit perusahaan dan yang berbentuk PT/persero berjumlah 11 unit perusahaan. Bentuk badan hukum lainnya seperti CV, Firma dan koperasi masing-masing berjumlah 9 unit, 2 unit dan 1 unit perusahaan seperti terlihat pada tabel C dibawah ini.

TABEL C. BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI BESAR/SEDANG MENURUT BENTUK BADAN HUKUM DAN KABUPATEN DI NTT 1995

Kabupaten	PT/Persero	CV	Firma	Koperasi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	-	-	-	-	-	-
02. Sumba Timur	-	-	-	-	-	-
03. Kupang	6	7	2	1	5	21
04. TTS	-	1	-	-	-	1
05. TTU	-	-	-	-	-	-
06. Belu	-	-	-	-	3	3
07. Alor	-	-	-	-	-	-
08. Flores Timur	1	-	-	-	1	2
09. Sikka	-	-	-	-	4	4
10. Ende	3	-	-	-	3	6
11. Ngada	-	1	-	-	2	3
12. Manggarai	1	-	-	-	2	3
Jumlah	11	9	2	1	20	43

3. Ketenagakerjaan

Uraian mengenai ketenagakerjaan pada perusahaan industri besar dan sedang ditekankan pada 3 aspek yaitu penyerapan, upah/gaji yang diterima dan produktivitas tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur tahun 1995 adalah sebanyak 2 006 orang (tabel 5). Dari jumlah tersebut sebanyak 1 823 orang (90,88 %) adalah pekerja dibayar sedangkan sisanya sebanyak 183 orang (9,12 %) adalah pekerja yang tidak dibayar. Yang dimaksud dengan pekerja tidak dibayar adalah pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan perusahaan tetapi tidak mendapat upah/gaji, dengan lama bekerja minimal 1/3 jam kerja normal. Jam kerja normal yaitu total jam kerja perusahaan setiap hari dalam seminggu.

Dari jumlah tersebut perusahaan industri berkode 33 (industri kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumahtangga dari kayu) mempunyai andil terbesar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap sekitar 39,28 %.

Hal ini dimungkinkan karena jenis industri ini masih relatif mudah mendapatkan bahan baku dan tidak terlalu membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Disamping itu perusahaan industri kayu dan sejenisnya juga mempunyai kapasitas dan nilai produksi yang cukup tinggi dibanding jenis industri lainnya.

Untuk mengetahui sampai berapa besar pendapatan dan kesejahteraan seorang pekerja/karyawan pada perusahaan industri besar dan sedang adalah dengan melihat rata-rata upah yang dibayar oleh perusahaan selama satu tahun.

Rata-rata upah yang diterima setiap pekerja perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur selama tahun 1995 adalah sebesar 2,30 juta rupiah (lihat tabel 18). Upah tertinggi diterima oleh pekerja pada perusahaan industri semen, kapur dan barang dari semen yaitu sebesar 4,17 juta rupiah dan kedua adalah upah yang diterima oleh pekerja di perusahaan industri kimia dan barang dari kimia yaitu sebesar 3,35 juta rupiah.

Tingginya upah rata-rata yang diterima pekerja/karyawan kedua jenis industri ini antara lain disebabkan karena lebih tingginya komposisi pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi akibat dari penggunaan/pemakaian peralatan yang lebih modern. Jika dilihat pada tabel 11 maka rata-rata upah yang diterima pekerja/karyawan perusahaan industri besar dan sedang selama tahun 1990 - 1995 ada kecenderungan mengalami peningkatan walaupun dalam persentase yang relatif masih rendah.

Pada tahun 1995 rata-rata upah yang diterima pekerja/karyawan per orang yaitu 2,3 Juta rupiah, lebih tinggi bila dibanding dengan rata-rata upah pada tahun 1990 sebesar 1,39 juta rupiah.

Pada tahun 1991 terjadi penurunan rata-rata upah sekitar 3,46 %, tapi pada tahun berikutnya meningkat 46,02 %, kemudian pada tahun 1993 menurun 9,41 %. Pada tahun 1994 upah pekerja/ karyawan meningkat lagi sebesar 15,02 % yaitu dari 1,77 juta rupiah pada tahun 1993 menjadi 2,04 juta rupiah pada tahun 1994. Kemudian pada tahun 1995 meningkat lagi sebesar 13,05 % yaitu dari 2,04 juta rupiah tahun 1994 menjadi 2,30 juta rupiah tahun 1995. Terjadinya fluktuasi upah pekerja/karyawan perusahaan industri besar dan sedang ini diduga karena tingkat produktivitas dan produksi serta penyediaan bahan baku yang tidak menentu. Sedangkan peningkatan upah yang terjadi pada tahun 1995 ini diduga karena nilai keluaran (output) perusahaan juga mengalami peningkatan yang mana hal seperti ini sudah lazim dalam peraturan pasar kerja.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas pekerja. Produktivitas sendiri menurut **Walter Aipas** adalah *keinginan dan upaya manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang dan dianggap telah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan di beberapa negara* (Seman, Syachrinuddin, 1987).

Pendekatan yang digunakan dalam mengukur produktivitas pekerja dalam publikasi ini adalah ratio output dengan jumlah tenaga kerja.

Tabel 19 memperlihatkan produktivitas tenaga kerja pada perusahaan industri besar dan sedang selama tahun 1995. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa setiap pekerja/karyawan perusahaan industri besar dan sedang dapat menghasilkan output sebesar 20,30 juta rupiah pada tahun 1995.

Tahun 1991 rata-rata nilai output yang dihasilkan oleh setiap pekerja/karyawan sebesar 11,20 juta rupiah, mengalami peningkatan pada tahun 1992 yaitu menjadi 16,97 juta rupiah. Pada tahun 1993 meningkat lagi menjadi 19,79 juta rupiah. Tahun 1994 nilai output pekerja/karyawan perusahaan industri besar dan sedang ini meningkat lagi menjadi 20,05 juta rupiah. Selanjutnya pada tahun 1995 juga mengalami peningkatan menjadi 20,30 juta rupiah. Sehingga selama periode waktu 1991-1995 nilai output setiap pekerja industri besar sedang mengalami pertumbuhan sebesar 12,63 % per tahun.

Perkembangan dua tahun terakhir mengenai produktivitas tenaga kerja pada perusahaan industri besar/sedang di Nusa Tenggara Timur, masing-masing jenis kegiatan sebagai berikut :

1. Industri makanan, minuman dan tembakau (31) meningkat dari 10,11 juta rupiah (1994) menjadi 10,24 juta rupiah (1995) atau 1,31 %.
2. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32) meningkat dari 1,76 juta rupiah (1994) menjadi 2,38 juta rupiah (1995) atau 35,42 %.
3. Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk alat-alat rumah-tangga dari kayu (33) meningkat dari 6,32 juta rupiah (1994) menjadi 9,40 juta rupiah (1995) atau 48,71 %.
4. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan (34) meningkat dari 8,02 juta rupiah (1994) menjadi 11,69 juta rupiah (1995) atau 45,77 %.
5. Industri kimia dan barang-barang dari kimia (35) meningkat dari 37,84 juta rupiah (1994) menjadi 38,04 juta rupiah (1995) atau 0,52 %.
6. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara (36) meningkat dari 45,88 juta rupiah (1994) menjadi 47,62 juta rupiah (1995) atau 3,79 %.

4. Struktur Biaya dan Nilai Tambah

Dalam periode 1990-1995 pola pembiayaan perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur berfluktuasi. Hal ini nampak dari porsi biaya input yang bervariasi dari tahun ke tahun. Misalnya pada tahun 1993 total biaya untuk barang diluar bahan baku hanya 244 juta rupiah, mengalami peningkatan yang cukup tajam (diatas 100 %) menjadi 3 487,3 juta rupiah pada tahun 1994. Kemudian pada tahun 1995 menurun lagi secara drastis menjadi 540 juta atau turun 84,51 %. Sedangkan biaya untuk bahan baku dan penolong meningkat dari 13 491,1 juta rupiah (1994) menjadi 17 810,4 juta rupiah (1995) atau naik 32,02 %. Struktur biaya input industri besar dan sedang tahun 1995 dapat dilihat pada tabel D.

Sedangkan persentase biaya input terhadap nilai output antara satu jenis kegiatan industri dengan jenis lainnya sangat bervariasi. Persentase biaya input yang tertinggi adalah dari jenis industri yang berkode 35 dan 31 masing-masing sebesar 86,43 % dan 64,85 % terhadap nilai outputnya. Dengan demikian maka nilai tambah yang diperoleh dari jenis industri ini adalah masing-masing 13,57 % dan 35,15 %. Dan biaya input terkecil adalah dari jenis industri yang berkode 33 yaitu hanya sebesar 30,94 % akibatnya nilai tambah yang diperoleh dari jenis industri ini cukup tinggi yaitu 69,06 %, seperti terlihat pada tabel 20.

**TABEL D. PERSENTASE KOMPOSISI BIAYA INPUT PERUSAHAAN
INDUSTRI BESAR/SEDANG DI NTT
1995**

Kode industri	Bahan baku/ penolong	Bahan bakar/ listrik	Barang lainnya	Jasa industri	Sewa	Jasa non industri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	82,44	5,36	9,02	0,33	0,19	2,66	100,00
32	83,45	1,63	2,88	0,41	0,34	11,29	100,00
33	71,83	7,90	2,84	0,84	0,12	16,47	100,00
34	40,54	5,34	13,68	11,16	1,32	29,96	100,00
35	84,26	8,57	2,84	0,20	-	4,13	100,00
36	77,42	15,70	0,33	0,71	-	5,84	100,00
Industri Besar/ Sedang	76,10	12,44	2,31	1,22	0,10	7,83	100,00

TABEL - TABEL

TABEL 1. Keadaan Perusahaan Industri Pengolahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 1995

Kabupaten	Keadaan Perusahaan Industri Pengolahan					
	Aktif Lama	Aktif Baru	Aktif Kembali	Non Respons	Jumlah	Berubah menjadi Kecil/Tutup
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	-	-	-	-	-	6
02. Sumba Timur	-	-	-	-	-	-
03. Kupang	13	3	5	-	21	18
04. T. T. S.	-	-	1	-	1	3
05. T. T. U.	-	-	-	-	-	1
06. Belu	3	-	-	-	3	2
07. Alor	-	-	-	-	-	2
08. Flores Timur	2	-	-	-	2	4
09. Sikka	4	-	-	-	4	15
10. Ende	5	-	1	-	6	5
11. Ngada	2	1	-	-	3	2
12. Manggarai	1	2	-	-	3	1
Jumlah	30	6	7	-	43	59



Tabel : 2. Jumlah Perusahaan menurut Bentuk Badan Hukum dan Kode Industri tahun 1995

Kode Industri	PN/PD/PT (Persero/ Perum)	PT/NV NV	CV	Firma	Koperasi	Yayasan	Lainnya Berbadan Hukum	Tidak Berbadan Hukum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
311	-	1	-	-	-	-	2	3	6
312	-	1	-	-	-	-	-	-	1
313	-	-	-	-	1	-	-	-	1
31	-	2	-	-	1	-	2	3	8
321	-	2	-	-	-	1	-	1	4
32	-	2	-	-	-	1	-	1	4
331	-	-	3	-	-	1	-	-	4
332	-	2	4	-	-	4	1	1	12
33	-	2	7	-	-	5	1	1	16
342	1	3	-	-	-	1	-	-	5
34	1	3	-	-	-	1	-	-	5
352	-	2	1	-	-	-	-	-	3
35	-	2	1	-	-	-	-	-	3
363	1	-	1	2	1	-	-	-	5
364	-	-	1	-	-	-	-	1	2
36	1	-	2	2	1	-	-	1	7
Total	2	11	10	2	2	7	3	6	43

Tabel : 3. Jumlah Perusahaan menurut Status Permodalan dan Kode Industri tahun 1995

Kode Industri	PMDN	PMA	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
311	1	-	5	6
312	-	-	1	1
313	-	-	1	1
31	1	-	7	8
321	1	-	3	4
32	1	-	3	4
331	-	-	4	4
332	1	-	11	12
33	1	-	15	16
342	2	-	3	5
34	2	-	3	5
352	2	-	1	3
35	2	-	1	3
363	3	-	2	5
364	-	-	2	2
36	3	-	4	7
Jumlah	10	-	33	43

Tabel : 4. Jumlah Perusahaan menurut Tahun Mulai Berproduksi dan Kode Industri Tahun 1995

Kode Industri	Sebelum 1982	1983-1987	1988-1992	1993	1994	1995	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	3	1	-	-	1	1	6
312	-	-	1	-	-	-	1
313	-	-	1	-	-	-	1
31	3	1	2	-	1	1	8
321	-	3	-	-	1	-	4
32	-	3	-	-	1	-	4
331	2	-	2	-	-	-	4
332	9	2	1	-	-	-	12
33	11	2	3	-	-	-	16
342	4	-	-	1	-	-	5
34	4	-	-	1	-	-	5
352	2	-	1	-	-	-	3
35	2	-	1	-	-	-	3
363	3	2	-	-	-	-	5
364	-	-	2	-	-	-	2
36	3	2	2	-	-	-	7
Jumlah	23	8	8	1	2	1	43

Tabel : 5. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Kode Industri Tahun 1995



Kode Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja Dibayar					
		Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	6	101	33	134	28	19	47
312	1	3	16	19	5	1	6
313	1	-	-	-	15	15	30
31	8	104	49	153	48	35	83
321	4	9	97	106	8	1	9
32	4	9	97	106	8	1	9
331	4	95	28	123	11	8	19
332	12	372	-	372	82	23	105
33	16	467	28	495	93	31	124
342	5	136	13	149	71	40	111
34	5	136	13	149	71	40	111
352	3	86	-	86	10	5	15
35	3	86	-	86	10	5	15
363	5	260	5	265	151	15	166
364	2	40	15	55	4	2	6
36	7	300	20	320	155	17	172
Jumlah	43	1 102	207	1 309	385	129	514

Lanjutan : Tabel 5.

Kode Industri	Jumlah Seluruh Tenaga Kerja									Pengeluaran untuk Tenaga Kerja (Rp.000)
	Dibayar			Tidak Dibayar			Jumlah			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
311	129	52	181	3	4	7	132	56	188	111 919
312	8	17	25	-	-	-	8	17	25	24 493
313	15	15	30	-	-	-	15	15	30	820
31	152	84	236	3	4	7	155	88	243	137 232
321	17	98	115	1	1	2	18	99	117	94 055
32	17	98	115	1	1	2	18	99	117	94 055
331	106	36	142	1	-	1	107	36	143	348 561
332	454	23	477	167	1	168	621	24	645	749 678
33	560	59	619	168	1	169	728	60	788	1 098 239
342	207	53	260	-	-	-	207	53	260	477 841
34	207	53	260	-	-	-	207	53	260	477 841
352	96	5	101	-	-	-	96	5	101	338 465
35	96	5	101	-	-	-	96	5	101	338 465
363	411	20	431	3	1	4	414	21	435	2 038 688
364	44	17	61	1	-	1	45	17	62	14 150
36	455	37	492	4	1	5	459	38	497	2 052 838
Jumlah	1 487	336	1 823	176	7	183	1 663	343	2 006	4 198 670

Tabel : 6. Jumlah Tenaga Kerja Dibayar Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Kode Industri tahun 1995

Kode Industri	Pendidikan							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	D-3	S-1	S-2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
311	24	100	32	25	-	-	-	181
312	-	19	-	6	-	-	-	25
313	-	16	8	6	-	-	-	30
31	24	135	40	37	-	-	-	236
321	31	35	21	27	1	-	-	115
32	31	35	21	27	1	-	-	115
331	5	74	26	35	1	1	-	142
332	26	271	114	58	5	3	-	477
33	31	345	140	93	6	4	-	619
342	-	16	33	150	16	40	5	260
34	-	16	33	150	16	40	5	260
352	-	16	69	16	-	-	-	101
35	-	16	69	16	-	-	-	101
363	30	101	82	181	21	16	-	331
364	22	31	2	5	1	-	-	61
36	52	132	84	186	22	16	-	392
Total	138	679	387	509	45	60	5	1 823

Tabel : 7. Pengeluaran untuk Karyawan menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran Tahun 1995
(000 Rupiah)

Kode Industri	Upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan lainnya				
	Upah/gaji	Upah lembur	Hadiah/bonus dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
311	103 031	1 500	3 878	-	108 409
312	22 179	-	1 814	-	23 993
313	-	-	-	820	820
31	125 210	1 500	5 692	820	133 222
321	65 772	-	17 599	8 750	92 121
32	65 772	-	17 599	8 750	92 121
331	197 476	8 904	15 771	117 331	339 482
332	648 892	24 724	14 029	7 840	695 485
33	846 368	33 628	29 800	125 171	1 034 967
342	408 784	19 725	7 919	12 075	448 503
34	408 784	19 725	7 919	12 075	448 503
352	335 317	1 222	1 225	600	338 364
35	335 317	1 222	1 225	600	338 364
363	726 271	146 800	475 032	42 580	1 390 683
364	14 100	50	-	-	14 150
36	740 371	146 850	475 032	42 580	1 404 833
Jumlah	2 521 822	202 925	537 267	189 996	3 452 010

Lanjutan : Tabel 7.

(000 Rupiah)

Kode Industri	Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, asuransi & sejenisnya	Tunjangan kecelakaan	Jumlah seluruh pengeluaran
(1)	(7)	(8)	(9)
311	1 506	2 004	111 919
312	-	500	24 493
313	-	-	820
31	1 506	2 504	137 232
321	270	1 664	94 055
32	270	1 664	94 055
331	6 919	2 160	348 561
332	51 014	3 179	749 678
33	57 933	5 339	1 098 239
342	28 261	1 077	477 841
34	28 261	1 077	477 841
352	-	101	338 465
35	-	101	338 465
363	545 753	102 252	2 038 688
364	-	-	14 150
36	545 753	102 252	2 052 838
Jumlah	633 723	102 252	4 198 670

Tabel : 8. Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan yang dibeli menurut kode industri, 1995

Kode Industri	Produksi sendiri (K.Wh)	Yang dibeli	
		Banyaknya (K.Wh)	Nilai (000. Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
311	21 725	29 556	4 371
312	-	26 786	7 500
313	-	-	-
31	21 725	56 342	11 871
321	-	1 300	216
32	-	1 300	216
331	100	24 414	33 598
332	87 092	186 900	38 320
33	87 192	211 314	71 918
342	-	165 487	29 229
34	-	165 487	29 229
352	12 155	14 749	5 109
35	12 155	14 749	5 109
363	157	10 530 410	1 794 640
364	400	2 511	1 988
36	557	10 532 921	1 796 628
Jumlah	121 629	10 982 113	1 914 971

Tabel : 9. Jumlah pemakaian bahan bakar dan pelumas menurut kode industri, 1995

Kode Industri	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Diesel (Liter)	Minyak Bakar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batu Bara (KG)	Kokas (KG)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	8 878	49 014	3 785	-	23 382	-	-
312	-	18 344	-	-	-	-	-
313	5	-	-	-	11	-	-
31	8 883	67 358	3 785	-	23 393	-	-
321	360	-	-	-	332	-	-
32	360	-	-	-	332	-	-
331	8 596	9 513	-	-	-	-	-
332	15 305	120 817	1 380	-	592	-	-
33	23 901	130 330	1 380	-	592	-	-
342	9 653	22 398	-	-	826	-	-
34	9 653	22 398	-	-	826	-	-
352	6 191	713 047	-	-	-	-	-
35	6 191	713 047	-	-	-	-	-
363	2 214	1 332 961	300	-	-	-	-
364	-	250	-	-	-	-	-
36	2 214	1 333 211	300	-	-	-	-
Jumlah	51 202	2 266 344	5 465	-	25 143	-	-

Lanjutan : Tabel 9.

Kode Industri	Gas PGN (M ³)	L P G (KG)	Arang	Kayu Bakar (M ³)	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
311	-	-	15	628	-	31 803
312	-	-	-	-	-	-
313	-	-	-	200	-	1
31	-	-	15	828	-	31 804
321	-	-	-	120	-	5
32	-	-	-	120	-	5
331	-	-	-	4 000	-	1 333
332	-	-	-	-	-	5 557
33	-	-	-	4 000	-	6 890
342	-	-	-	-	-	8
34	-	-	-	-	-	8
352	-	-	-	-	-	578
35	-	-	-	-	-	578
363	-	-	-	-	-	1 076
364	-	-	-	20	-	312
36	-	-	-	20	-	1 388
Jumlah	-	-	15	4 968	-	40 673

Tabel : 10. Nilai pemakaian bahan bakar dan pelumas menurut kode industri, 1995

(000. Rp)

Kode Industri	Bensin	Solar	Minyak Diesel	Minyak Bakar	Minyak Tanah	Batu bara	Kokas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	6 996	22 018	1 356	-	6 323	-	-
312	-	6 971	-	-	-	-	-
313	4	-	-	-	4	-	-
31	7 000	28 989	1 356	-	6 327	-	-
321	1 386	-	-	-	122	-	-
32	1 386	-	-	-	122	-	-
331	8 628	3 585	-	-	-	-	-
332	11 523	54 485	3 596	-	235	-	-
33	20 151	58 070	3 596	-	235	-	-
342	6 758	8 511	-	-	295	-	-
34	6 758	8 511	-	-	295	-	-
352	4 334	270 957	-	-	-	-	-
35	4 334	270 957	-	-	-	-	-
363	1 757	507 434	1 000	-	-	-	-
364	-	95	-	-	-	-	-
36	1 757	507 529	1 000	-	-	-	-
Jumlah	41 386	874 056	5 952	-	6 979	-	-

Lanjutan : Tabel 10

(000. Rp)

Kode Industri	Gas PGN	L P G	Arang	Kayu Bakar	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
311	-	-	6	4 171	-	26 679	67 549
312	-	-	-	-	-	-	6 971
313	-	-	-	40	-	5	53
31	-	-	6	4 211	-	26 684	74 573
321	-	-	-	144	-	22	1 674
32	-	-	-	144	-	22	1 674
331	-	-	-	1 000	-	3 451	16 664
332	-	-	-	-	-	22 596	92 435
33	-	-	-	1 000	-	26 047	109 099
342	-	-	-	-	-	57	15 621
34	-	-	-	-	-	57	15 621
352	-	-	-	-	-	4 105	279 396
35	-	-	-	-	-	4 105	279 396
363	-	-	-	-	-	3 958	514 149
364	-	-	-	100	-	936	1 131
36	-	-	-	100	-	4 894	515 280
Jumlah	-	-	6	5 455	-	61 809	995 643

Tabel : 11. Selisih nilai stok awal dan akhir tahun 1995 menurut kode industri, 1995

Kode Industri	Selisih Nilai Stok bahan baku	Selisih Nilai stok barang setengah jadi	Selisih nilai stok barang jadi yang dihasilkan	Jumlah selisih nilai stok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
311	11 656	-	39 051	50 707
312	-24 239	10 002	-111 033	-125 270
313	-	-	-	-
31	-12 583	10 002	-71 982	-74 563
321	-21 715	150	25 635	4 070
32	-21 715	150	25 635	4 070
331	-3 067 833	2 156 045	-41 897 198	-42 808 986
332	109 667	28 093	14 019	151 779
33	-2 958 166	2 184 138	-41 883 179	-42 657 207
342	66 318	55 249	26 570	148 137
34	66 318	55 249	26 570	148 137
352	-18 715	-	466 018	447 303
35	-18 715	-	466 018	447 303
363	643 028	747 248	13 960	20 118
364	609	-	5 797	6 406
36	643 637	747 248	19 757	26 524
Jumlah	-2 301 224	2 996 787	-41 306 121	-40 610 558

Tabel : 12. Biaya Input menurut Kode Industri, 1995

(000 Rupiah)

Kode Industri	Biaya Input						Jumlah
	Bahan Baku	Bahan bakar, Listrik & Gas	Barang lainnya (Diluar Bahan baku)	Jasa Industri	Sewa gedung, Mesin dan alat	Jasa Non Industri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	513 400	51 919	50 625	5 302	3 000	35 878	660 124
312	815 626	14 471	94 713	-	-	7 000	931 810
313	1 462	53	310	-	-	75	1 900
31	1 330 488	86 444	145 648	5 302	3 000	42 953	1 613 835
321	96 781	1 890	3 338	475	400	13 093	115 977
32	96 781	1 890	3 338	475	400	13 093	115 977
331	731 643	50 262	40 306	4 420	-	306 509	1 133 140
332	914 482	130 755	24 824	14 732	2 670	70 986	1 158 449
33	1 646 125	181 017	65 130	19 152	2 670	377 495	2 291 589
342	544 845	44 850	183 873	149 946	17 712	402 638	1 343 864
34	544 845	44 850	183 873	149 946	17 712	402 638	1 343 864
352	2 797 950	284 505	94 420	6 511	-	137 261	3 320 647
35	2 797 950	284 505	94 420	6 511	-	137 261	3 320 647
363	11 334 197	2 308 789	47 274	104 428	-	848 296	14 642 984
364	60 063	3 119	828	15	-	10 600	74 625
36	11 394 260	2 311 908	48 102	104 443	-	858 896	14 717 609
Jumlah	17 810 449	2 910 614	540 511	285 829	23 782	1 832 261	23 403 521

Tabel : 13. Nilai Output Menurut Kode Industri, 1995

(000 Rupiah)

Kode Industri	Nilai Output					Jumlah
	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan kepada pihak lain	Keuntungan dari barang yang dijual kembali	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Penerimaan lain dari jasa non industri	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
311	910 954	29 690	53 661	-	-	994 305
312	1 480 999	-	-	10 002	-	1 491 001
313	2 275	-	-	-	873	3 148
31	2 394 228	29 690	53 661	10 002	873	2 488 454
321	222 186	-	-	150	55 850	278 186
32	222 186	-	-	150	55 850	278 186
331	1 519 919	801 678	211 669	2 156 045	6 000	4 695 311
332	1 852 770	230 364	67 191	28 093	532 172	2 710 590
33	3 372 689	1 032 042	278 860	2 184 138	538 172	7 405 901
342	2 014 647	42 767	918 010	55 249	8 265	3 038 938
34	2 014 647	42 767	918 010	55 249	8 265	3 038 938
352	3 841 973	-	-	-	-	3 841 973
35	3 841 973	-	-	-	-	3 841 973
363	17 549 818	294 577	-119 396	747 248	5 102 590	23 574 837
364	91 050	-	-	-	-	91 050
36	17 640 868	294 577	-119 396	747 248	5 102 590	23 665 887
Jumlah	29 486 591	1 399 076	1 131 135	2 996 787	5 705 750	40 719 339

Tabel : 14. Nilai Tambah Menurut Kode Industri, 1995

(Rp.000)

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
311	994 305	680 125	314 180	1 821	312 359
312	1 491 001	931 810	559 191	9 104	550 087
313	3 148	1 900	1 248	-	1 248
31	2 488 454	1 613 835	874 619	10 925	863 694
321	278 186	115 977	162 209	205	162 004
32	278 186	115 977	162 209	205	162 004
331	4 695 311	1 133 140	3 562 171	12 239	3 549 932
332	2 710 590	1 158 449	1 552 141	11 345	1 540 796
33	7 405 901	2 291 589	5 114 312	23 584	5 090 728
342	3 038 938	1 343 864	1 695 074	78 613	1 616 461
34	3 038 938	1 343 864	1 695 074	78 613	1 616 461
352	3 841 973	3 320 647	521 326	898	520 428
35	3 841 973	3 320 647	521 326	898	520 428
363	23 574 837	14 642 984	8 931 853	1 034 113	7 897 740
364	91 050	74 625	16 425	35	16 390
36	23 665 887	14 717 609	8 948 278	1 034 148	7 914 130
Jumlah	40 719 339	23 403 521	17 315 818	1 148 373	16 167 445

Tabel : 15. Total Nilai Jual Beli Barang Modal Tetap Menurut Kode Industri, 1995

(Rp.000)

Kode Industri	Pembelian Baru	Pembelian Bekas	Pembuatan dan Perbaikan Besar			Penjualan Barang Bekas
			Dikerjakan Pihak Lain	Dikerjakan Sendiri	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
311	39 000	-	2 759	18 000	20 759	-
312	-	-	-	-	-	-
313	-	-	-	-	-	-
31	39 000	-	2 759	18 000	20 759	-
321	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
331	131 878	20 000	-	125 678	125 678	-
332	96 400	20 000	-	7 750	7 750	1 000
33	228 278	40 000	-	133 428	133 428	1 000
342	41 826	1 600	-	9 631	9 631	2 050
34	41 826	1 600	-	9 631	9 631	2 050
352	1 808	-	-	-	-	-
35	1 808	-	-	-	-	-
363	1 307 083	25 401	2 500	13 110	15 610	-
364	-	510	-	2 787	2 787	-
36	1 307 083	25 911	2 500	15 897	18 397	-
Jumlah	1 617 995	67 511	5 259	176 956	182 215	3 050

Tabel : 16. Jumlah dan Kekuatan Mesin Tenaga Menurut Jenisnya dan Kode Industri per 31 Desember 1995

Kode Industri	Mesin Penggerak Utama				Motor Listrik		Generator	
	Tidak untuk menggerakkan generator		Untuk menggerakkan generator					
	Banyak	Kekuatan (PK)	Banyak	Kekuatan (PK)	Banyak	Kekuatan (PK)	Banyak	Kekuatan (KW)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
311	6	88	1	380	4	26	6	439
312	-	-	-	-	-	-	-	-
313	-	-	-	-	-	-	-	-
31	6	88	1	380	4	26	6	439
321	-	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-	-
331	112	360	-	-	1	10	-	-
332	5	50	1	75	17	255	5	161
33	117	410	1	75	18	265	5	161
342	1	14	-	-	3	5	-	-
34	1	14	-	-	3	5	-	-
352	-	-	-	-	32	351	6	804
35	-	-	-	-	32	351	6	804
363	21	80	1	60	-	-	2	111
364	1	17	-	-	-	-	2	1
36	22	97	1	60	-	-	4	112
Jumlah	146	609	3	515	57	647	21	1 516

Tabel : 17. Nilai Penyusutan Barang dan Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Kode Industri, 1995

(000 Rupiah)

Kode Industri	Nilai Penyusutan					Realisasi Investasi
	Gedung	Mesin	Kendaraan	Lainya	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
311	73 600	64 945	61 146	3 671	203 362	173 851
312	-	-	-	-	-	-
313	-	-	-	-	-	1 550
31	73 600	64 945	61 146	3 671	203 362	175 401
321	-	-	-	540	540	140 700
32	-	-	-	540	540	140 700
331	7 836	7 117	7 495	2 804	25 252	255 678
332	83 575	12 336	52 750	9 329	157 990	227 370
33	91 411	19 453	60 245	12 133	183 242	483 048
342	3 910	81 438	49 549	24 788	159 685	977 984
34	3 910	81 438	49 549	24 788	159 685	977 984
352	117 884	741 193	97 581	47 738	1 004 396	550 000
35	117 884	741 193	97 581	47 738	1 004 396	550 000
363	540 290	1 009 355	461 230	167 072	2 177 947	255 640
364	10	-	10 000	-	10 010	47 080
36	540 300	1 009 355	471 230	167 072	2 187 957	302 720
Jumlah	827 105	1 916 384	739 751	255 942	3 739 182	2 629 853

Tabel : 18. Rata-Rata Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan per Orang Menurut Kode Industri Tahun 1990 - 1995

(000 Rp.)

Kode Industri	1990	1991	1992	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	649,6	550,7	748,3	827,5	604,5	581,5
32	162,0	201,6	429,6	622,3	720,1	817,9
33	975,3	894,8	857,7	1 085,4	1 439,7	1 774,2
34	-	-	-	-	1 576,7	1 837,9
35	-	-	-	-	3 039,4	3 351,1
36	-	-	-	-	5 203,6	4 172,4
A	1 916,0	2 180,5	1 955,1	1 861,4	2 039,4	2 261,2
B	2 815,0	3 076,1	4 212,3	2 968,6	3 570,5	4 172,4
Rata-rata	1 387,1	1 339,1	1 955,3	1 771,4	2 037,3	2 303,2

Keterangan :

A : Kode 34 + Kode 35

B : Kode 36 + Kode 38

Tabel : 19. Rata-Rata Nilai Output per Pekerja/Karyawan
Menurut Kode Industri Tahun 1990 - 1995

(000 Rp.)

Kode Industri	1990	1991	1992	1993	1994	1995
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	3 601,5	5 407,5	6 268,4	9 975,0	10 107,8	10 240,5
32	858,0	596,7	1 603,7	1 134,0	1 755,8	2 377,7
33	2 443,3	2 297,3	1 928,9	3 241,0	6 319,9	9 398,4
34	-	-	-	-	8 018,1	11 688,2
35	-	-	-	-	37 840,8	38 039,3
36	-	-	-	-	45 878,9	47 617,5
A	14 978,6	15 488,4	15 753,3	16 908,3	18 063,3	19 060,7
B	31 116,9	28 775,0	34 834,3	40 893,6	45 878,9	47 617,5
Rata-rata	13 284,6	11 200,6	16 974,8	19 788,2	20 048,5	20 298,8

Keterangan :

A : Kode 34 + Kode 35

B : Kode 36 + Kode 38 (Tahun 1994 dan 1995 kegiatan industri berkode 38 tidak ada)

Tabel : 20. Persentase Biaya Masukan (*Input*) dan Nilai Tambah (*Value added*) Terhadap Nilai Keluaran (*Output*) Menurut Kode Industri Tahun 1995

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)
(1)	(2)	(3)	(4)
31	100,00	64,85	35,15
32	100,00	41,69	58,31
33	100,00	30,94	69,06
34	100,00	44,22	55,78
35	100,00	86,43	13,57
36	100,00	62,19	37,81
Rata-rata	100,00	57,48	42,52

BPS PERPUSTAKAAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

LAMPIRAN



<https://ntt.bps.go.id>

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995

NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :

31 S/D 36

Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	43
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	1 309
1. Laki-laki	1 102
2. Perempuan	207
b. Tenaga kerja lainnya	514
1. Laki-laki	385
2. Perempuan	129
c. Jumlah (1a + 1b)	1 823
2. Tenaga kerja tidak dibayar	183
a. Laki-laki	176
b. Perempuan	7
3. Jumlah (1c + 2)	2 006
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	4 198 670
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	
1. Pembelian baru	1 617 995
2. Pembelian bekas	67 511
3. Pembuatan dan perbaikan besar	
a. Dikerjakan sendiri	176 956
b. Dikerjakan pihak lain	5 259
4. Jumlah	182 215
5. Penjualan bekas	3 050
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	17 810 449
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	2 910 614
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	540 511
4. Jasa industri	285 829
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	23 782
6. Jasa non industri	1 832 261
7. Jumlah	23 403 446
F. Nilai output (000. Rp)	
1. Barang yang dihasilkan	29 486 591
2. Tenaga listrik yang dijual	-
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	1 399 076
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	1 131 135
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	2 996 787
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	5 705 750
7. Jumlah	40 719 339
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	17 315 818
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	1 148 373
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	16 167 445

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :

31

Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	8
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	
1. Laki-laki	153
2. Perempuan	104
b. Tenaga kerja lainnya	49
1. Laki-laki	83
2. Perempuan	48
c. Jumlah (1a + 1b)	35
2. Tenaga kerja tidak dibayar	236
a. Laki-laki	7
b. Perempuan	3
3. Jumlah (1c + 2)	4
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	243
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	137 232
1. Pembelian baru	39 000
2. Pembelian bekas	-
3. Pembuatan dan perbaikan besar	
a. Dikerjakan sendiri	18 000
b. Dikerjakan pihak lain	2 759
4. Jumlah	20 759
5. Penjualan bekas	-
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	1 330 488
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	86 444
3. Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong)	145 338
4. Jasa industri	5 302
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	3 000
6. Jasa non industri	42 953
7. Jumlah	1 613 525
F. Nilai output (000. Rp)	
1. Barang yang dihasilkan	2 394 228
2. Tenaga listrik yang dijual	-
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	29 690
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	53 661
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	10 002
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	873
7. Jumlah	2 488 454
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	874 619
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	10 925
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	863 694

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :

32

Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	4
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	
1. Laki-laki	106
2. Perempuan	9
b. Tenaga kerja lainnya	97
1. Laki-laki	9
2. Perempuan	8
c. Jumlah (1a + 1b)	1
2. Tenaga kerja tidak dibayar	115
a. Laki-laki	2
b. Perempuan	1
3. Jumlah (1c + 2)	1
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	117
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	94 055
1. Pembelian baru	-
2. Pembelian bekas	-
3. Pembuatan dan perbaikan besar	-
a. Dikerjakan sendiri	-
b. Dikerjakan pihak lain	-
4. Jumlah	-
5. Penjualan bekas	-
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	96 781
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	1 890
4. Jasa industri	3 338
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	475
6. Jasa non industri	400
7. Jumlah	13 093
F. Nilai output (000. Rp)	115 977
1. Barang yang dihasilkan	
2. Tenaga listrik yang dijual	222 186
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	-
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	-
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	-
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	150
7. Jumlah	55 850
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	278 186
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	162 209
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	205
	162 004

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995

NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :	33
Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	16
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	495
1. Laki-laki	467
2. Perempuan	28
b. Tenaga kerja lainnya	124
1. Laki-laki	93
2. Perempuan	31
c. Jumlah (1a + 1b)	619
2. Tenaga kerja tidak dibayar	169
a. Laki-laki	168
b. Perempuan	1
3. Jumlah (1c + 2)	788
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	1 098 239
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	
1. Pembelian baru	228 278
2. Pembelian bekas	40 000
3. Pembuatan dan perbaikan besar	
a. Dikerjakan sendiri	133 428
b. Dikerjakan pihak lain	-
4. Jumlah	133 428
5. Penjualan bekas	1 000
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	1 646 125
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	181 017
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	65 130
4. Jasa industri	19 152
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	2 670
6. Jasa non industri	377 495
7. Jumlah	2 291 589
F. Nilai output (000. Rp)	
1. Barang yang dihasilkan	3 372 689
2. Tenaga listrik yang dijual	-
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	1 032 042
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	278 860
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	2 184 138
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	538 172
7. Jumlah	7 405 901
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	5 114 312
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	23 584
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	5 090 728

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :	34
Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	5
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	
1. Laki-laki	149
2. Perempuan	136
b. Tenaga kerja lainnya	13
1. Laki-laki	111
2. Perempuan	71
c. Jumlah (1a + 1b)	40
2. Tenaga kerja tidak dibayar	260
a. Laki-laki	-
b. Perempuan	-
3. Jumlah (1c + 2)	260
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	477 841
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	
1. Pembelian baru	41 826
2. Pembelian bekas	1 600
3. Pembuatan dan perbaikan besar	
a. Dikerjakan sendiri	9 631
b. Dikerjakan pihak lain	-
4. Jumlah	9 631
5. Penjualan bekas	2 050
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	544 845
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	44 850
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	183 873
4. Jasa industri	149 946
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	17 712
6. Jasa non industri	402 638
7. Jumlah	1 343 864
F. Nilai output (000. Rp)	
1. Barang yang dihasilkan	2 014 647
2. Tenaga listrik yang dijual	-
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	42 767
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	918 010
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	55 249
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	8 265
7. Jumlah	3 038 938
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	1 695 074
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	78 613
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	1 616 461

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :	35
Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	3
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	86
1. Laki-laki	86
2. Perempuan	-
b. Tenaga kerja lainnya	15
1. Laki-laki	10
2. Perempuan	5
c. Jumlah (1a + 1b)	101
2. Tenaga kerja tidak dibayar	-
a. Laki-laki	-
b. Perempuan	-
3. Jumlah (1c + 2)	101
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	338 465
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	
1. Pembelian baru	-
2. Pembelian bekas	-
3. Pembuatan dan perbaikan besar	
a. Dikerjakan sendiri	-
b. Dikerjakan pihak lain	-
4. Jumlah	-
5. Penjualan bekas	-
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	2 797 950
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	284 505
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	94 420
4. Jasa industri	6 511
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	-
6. Jasa non industri	137 261
7. Jumlah	3 320 647
F. Nilai output (000. Rp)	
1. Barang yang dihasilkan	3 841 973
2. Tenaga listrik yang dijual	-
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	-
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	-
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	-
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	-
7. Jumlah	3 841 973
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	521 326
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	898
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	520 428

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 1995

NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI :	36
Uraian	Nilai
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	7
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)	
1. Tenaga kerja dibayar	
a. Tenaga kerja produksi	320
1. Laki-laki	300
2. Perempuan	20
b. Tenaga kerja lainnya	172
1. Laki-laki	155
2. Perempuan	17
c. Jumlah (1a + 1b)	492
2. Tenaga kerja tidak dibayar	5
a. Laki-laki	4
b. Perempuan	1
3. Jumlah (1c + 2)	497
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	2 052 838
D. Jual beli barang modal tetap (000. Rp)	
1. Pembelian baru	1 307 083
2. Pembelian bekas	25 911
3. Pembuatan dan perbaikan besar	
a. Dikerjakan sendiri	15 897
b. Dikerjakan pihak lain	2 500
4. Jumlah	18 397
5. Penjualan bekas	-
E. Biaya input (000. Rp)	
1. Bahan baku	11 394 260
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	2 311 908
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	48 102
4. Jasa industri	104 443
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	-
6. Jasa non industri	858 896
7. Jumlah	14 717 609
F. Nilai output (000. Rp)	
1. Barang yang dihasilkan	17 640 868
2. Tenaga listrik yang dijual	-
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	294 577
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	-119 396
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	747 248
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	5 102 590
7. Jumlah	23 665 887
G. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	8 948 278
H. Pajak tidak langsung (000 Rp)	1 034 148
I. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	7 914 130

BPS



<https://ntt.bps.go.id>

<https://ntt.bps.go.id>



Hari
Statistik

26

Sept

BPS PERPUSTAKAAN
PROVINSI...

<https://ntt.bps.go.id>